

KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nefa Syafitri Fauzir¹, Alya Zhafira², Rahmad Refaldy³, Yulia Novita⁴
nsyafitri Fauzir@gmail.com, alyazhafiraa.14@gmail.com, rahmadrefaldy6@gmail.com,
yulia.novita@gmail.com

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan sebagai strategi berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat sekaligus melestarikan nilai budaya. Metode yang digunakan adalah literature review sistematis, dengan menelaah empat studi relevan yang membahas praktik kewirausahaan lokal di berbagai jenjang pendidikan dan komunitas. Literatur dikumpulkan dari berbagai basis data akademik dengan kriteria inklusi spesifik, seperti fokus pada pemberdayaan berbasis budaya dan rentang publikasi 2020–2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal mampu mendorong inovasi produk, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan karakter dan keterampilan wirausaha. Pendekatan ini efektif diterapkan mulai dari siswa usia dini hingga mahasiswa, dengan dukungan pelatihan partisipatif dan pendampingan komunitas. Kesimpulannya, kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan holistik yang berdaya saing dan bernilai sosial tinggi.

Kata Kunci : kewirausahaan lokal, kearifan budaya, pendidikan kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, inovasi tradisional

Abstract

This study aims to explore how local wisdom-based entrepreneurship can be developed as a sustainable strategy to improve the economic competitiveness of the community while preserving cultural values. The method used is a systematic literature review, by examining four relevant studies that discuss local entrepreneurship practices at various levels of education and communities. The literature was collected from various academic databases with specific inclusion criteria, such as a focus on culture-based empowerment and a publication range of 2020–2025. The results of the review show that entrepreneurship strategies integrated with local values can encourage product innovation, strengthen cultural identity, and improve entrepreneurial character and skills. This approach is effectively applied from early childhood students to college students, with the support of participatory training and community mentoring. In conclusion, local wisdom-based entrepreneurship is a holistic approach that is competitive and has high social value.

Keywords : local entrepreneurship, cultural wisdom, entrepreneurship education, community empowerment, traditional innovation

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan teknologi, serta kompetisi pasar yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kewirausahaan tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya lokal di mana kegiatan usaha tersebut berlangsung. Di sinilah konsep kewirausahaan berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan dan strategis. Kewirausahaan yang mengakar pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal tidak hanya mampu menghasilkan produk yang otentik dan memiliki daya saing, tetapi juga turut melestarikan identitas budaya masyarakat setempat.

Penelitian oleh Handayani & Amrita (2020) menunjukkan bahwa pengrajin keben di Banjar Tanggahan Peken, Bali, mampu meningkatkan kinerja pemasaran mereka melalui orientasi kewirausahaan yang tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal. Inovasi dalam desain dan produksi keben sebagai perlengkapan upacara adat Hindu menjadi bukti bahwa pelaku usaha tradisional pun bisa adaptif terhadap perubahan pasar tanpa menghilangkan akar budayanya. Sementara itu, studi oleh Sulaeman dkk. (2022) di Workshop Batik Karawang membuktikan bahwa pelatihan usaha yang mengedepankan nilai budaya batik sebagai warisan lokal mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Bahkan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat daya saing usaha melalui pembentukan koperasi sehat dan kampung batik sebagai inovasi sosial.

Program pemberdayaan mahasiswa Universitas Merangin yang dilakukan oleh Kusaimah dkk. (2025) memperluas cakupan pendekatan ini ke dunia pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kuliner tradisional, kerajinan bambu, dan kesenian daerah di Bangko, mahasiswa dilatih untuk menciptakan produk yang unggul secara ekonomi sekaligus sarat nilai budaya. Tantangan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran digital berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal. Tidak hanya di kalangan dewasa, konsep ini juga diterapkan pada pendidikan usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Dewi dkk. (2024). Melalui kegiatan market day di Sekolah Taman Tirta, Bali, siswa sejak usia dini diajarkan memproduksi dan memasarkan produk berbasis budaya lokal. Anak-anak tidak hanya belajar berwirausaha, tetapi juga dikenalkan pada nilai-nilai tanggung jawab sosial,

kebersihan lingkungan, hingga semangat berbagi. Pendekatan ini menjadikan kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang holistik.

Keempat penelitian tersebut menegaskan bahwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal bukan sekadar pendekatan alternatif, melainkan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis budaya. Kekuatan utama pendekatan ini terletak pada kemampuannya menyelaraskan inovasi bisnis dengan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan kebersamaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan, direplikasi, dan diadaptasi di berbagai wilayah dan jenjang masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review sistematis sebagai metode utama, dengan tujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan mengenai strategi pemberdayaan kearifan lokal dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam konteks sosial-budaya masyarakat Bangko. Pendekatan ini dipilih guna menyusun kerangka konseptual dan praktis yang mendalam berbasis studi terdahulu, tanpa melakukan eksperimen langsung atau observasi lapangan. Proses pengumpulan pustaka dilakukan secara sistematis melalui sejumlah database akademik terpercaya, seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, serta mesin telusur ilmiah seperti Publish or Perish. Artikel yang disertakan dalam kajian ini ditentukan berdasarkan pencarian menggunakan kata kunci spesifik yang mencerminkan fokus topik, di antaranya: “kewirausahaan mahasiswa”, “pemberdayaan kearifan lokal”, “pengabdian masyarakat berbasis budaya”, “inovasi produk tradisional”, “pendekatan partisipatif kewirausahaan lokal”. Kriteria inklusi dalam seleksi pustaka meliputi artikel yang: membahas pemberdayaan masyarakat atau mahasiswa melalui potensi kearifan lokal, Studi yang memuat pendekatan partisipatif atau berbasis komunitas dalam pengembangan kewirausahaan, Publikasi yang terbit dalam rentang waktu 2020 hingga 2025, Tersedia dalam teks lengkap dan memuat informasi metodologis yang jelas. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup Artikel opini, editorial, atau publikasi non-ilmiah, Studi yang tidak berfokus pada kewirausahaan atau tidak relevan secara konteks budaya-lokal, Tulisan yang

tidak tersedia dalam teks lengkap atau tidak menjelaskan kerangka metodologis secara transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, melainkan juga mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas lokal. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya kompetitif di pasar, tetapi juga memiliki kedalaman nilai dan makna budaya. Dalam konteks tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara nilai budaya dan praktik bisnis mampu memberikan daya tahan dan keunggulan tersendiri dalam menghadapi persaingan global dan perubahan sosial ekonomi yang dinamis.

Penelitian oleh Handayani & Amrita (2020) menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh pengrajin keben di Banjar Tanggahan Peken mampu meningkatkan kinerja pemasaran. Meskipun jumlah pengrajin menurun, jumlah pengepul meningkat, menunjukkan bahwa orientasi bisnis yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dapat mempertahankan relevansi usaha tradisional di tengah modernisasi. Studi ini memperlihatkan bagaimana nilai budaya lokal tidak menjadi penghambat inovasi, melainkan justru menjadi kekuatan dalam membangun identitas produk.

Sementara itu, penelitian oleh Sulaeman dkk. (2022) di Workshop Batik Karawang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kearifan lokal berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Para peserta tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membatik, tetapi juga mengembangkan inovasi produk dan memperkuat daya saing melalui pendampingan intensif. Pelatihan ini menekankan pentingnya koperasi sehat dan kampung batik sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kolektif yang berpijak pada warisan budaya lokal.

Dari sudut pandang pendidikan dasar, Dewi dkk. (2024) menyoroti pentingnya menanamkan semangat kewirausahaan sejak dini melalui program market day yang berbasis kearifan lokal Bali. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak terlibat langsung dalam proses produksi, pemasaran, dan penjualan produk. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, kesadaran lingkungan, serta rasa tanggung jawab. Kegiatan ini

sekaligus menjadi sarana edukatif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda sebagai fondasi karakter wirausaha.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Kusaimah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan kearifan lokal di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Merangin mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan secara signifikan. Program pelatihan yang mengandalkan potensi lokal seperti kerajinan bambu, kuliner tradisional, dan seni budaya, berhasil mengatasi kendala manajerial dan pemasaran digital. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Keempat studi tersebut secara kolektif membuktikan bahwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya, meningkatkan daya saing individu maupun kelompok, dan menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif serta berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi solusi alternatif dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan tetap menjaga warisan budaya sebagai bagian dari strategi bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan integral yang melibatkan sinergi antara inovasi, pelatihan, pendidikan, dan pelestarian budaya. Tidak hanya memperkuat sektor ekonomi mikro dan kecil, pendekatan ini juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika, visioner, dan kontekstual terhadap lingkungan sosial budaya di mana mereka berada. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kearifan lokal bukanlah hambatan dalam berwirausaha, tetapi sumber daya yang kaya untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Kewirausahaan berbasis kearifan lokal terbukti menjadi pendekatan strategis dalam membangun ekonomi masyarakat yang berkelanjutan sekaligus melestarikan nilai budaya. Berdasarkan empat studi yang dianalisis, pendekatan ini mampu meningkatkan daya saing, inovasi, dan semangat kewirausahaan pada berbagai level, mulai dari pengrajin tradisional, pelaku UMKM, mahasiswa, hingga anak-anak usia sekolah. Integrasi nilai lokal dalam proses produksi, pelatihan, hingga pemasaran tidak hanya menghasilkan produk yang unik dan bernilai jual tinggi, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang kontekstual sangat penting untuk mengatasi tantangan manajemen dan

digitalisasi usaha. Oleh karena itu, kewirausahaan berbasis kearifan lokal patut terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pendidikan, pelatihan masyarakat, serta kebijakan pembangunan ekonomi agar dapat menciptakan wirausaha yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkarakter dan berakar kuat pada nilai-nilai budaya lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Ibuk Yulia Novita, S.Pd.I., M.Par, selaku dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Arifin, A., Laia, B., & Sutajaya, I. M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship dan kreativitas di sekolah melalui kegiatan market day berorientasi kearifan lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–105. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Handayani, M. M., & Amrita, N. D. A. (2020). Analisis orientasi kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kinerja pemasaran pada pengrajin keben di Banjar Tanggahan Peken Desa Sulahan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Cakrawati*, 3(1), 99–104.
- Kusaimah, K., Dahri, M., & Putri, Z. (2025). Meningkatkan kewirausahaan mahasiswa melalui pemberdayaan kearifan lokal di masyarakat Bangko. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.70308/voxpathuli.v2i1.86>
- Sulaeman, E., Angelina, N. P., Oktaviani, A., & Ananda, E. P. (2022). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal melalui pelatihan usaha batik tradisional: Studi kasus Workshop Batik Karawang. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i2.121>